

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat di wilayah pedesaan. Sektor pertanian dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan produk domestik bruto, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Keberhasilan sub sektor pertanian dalam pembangunan memberi sumbangan yang sangat besar pada pembangunan nasional, ini berarti meningkatkan kesejahteraan hidup petani, masyarakat pedesaan yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah subsektor perkebunan. Komoditi unggulan dari sektor perkebunan yaitu, kelapa sawit, kelapa, karet, tebu, kakao, dan kopi. Masing-masing komoditi memiliki kekhasan yang membuat Indonesia menjadi salah satu eksportir terbesar di dunia. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain berkontribusi pada ekspor Indonesia, sebagai penghasil devisa, juga sebagai sumber pendapatan bagi petani karet itu sendiri.

Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain. Sehingga, tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. (Swadaya, 2013:3)

Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian, baik untuk memenuhi konsumsi masyarakat yang terus meningkat, maupun menyediakan bahan baku industri dan meningkatkan ekspor. Peningkatan pendapatan petani karet disebabkan karena banyaknya kegunaan dari karet tersebut, namun cukup membantu memberikan kontribusi sektor pertanian.

Adapun kegunaan dari karet tersebut adalah sebagai bahan dasar untuk barang-barang keperluan masyarakat seperti ban mobil, sepatu, ember dan barang-barang lainnya. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi negara penghasil karet alam dunia. Iklim dan lingkungan yang ada di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet.

Pembangunan sektor pertanian di Provinsi Riau sangat berperan penting terhadap perekonomian yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya pembangunan sektor pertanian bisa membuka kesempatan kerja bagi petani dan masyarakat pedesaan yang masih terbatas

tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan beragam komoditas yang dapat dikonsumsi dengan mutu yang baik dan harga yang terjangkau.

Pelalawan merupakan suatu kabupaten di Provinsi Riau yang mayoritas masyarakatnya bergerak dalam sektor pertanian. Kabupaten Pelalawan merupakan kawasan agraris dengan komoditi terbesar adalah kelapa sawit dan karet, sebanyak 68,42 persen warga berusaha di sektor pertanian. Perkebunan karet merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan memberikan devisa bagi daerah maupun pemerintah pusat. Pembangunan perkebunan akan sangat membantu peningkatan pendapatan daerah. Kegiatan pembangunan perkebunan yang dilakukan di suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan serta menjamin kehidupan secara berkesinambungan.

Kuala Panduk merupakan salah satu Desa di Kecamatan Teluk Meranti yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani karet, yang mana setiap petani rata-rata memiliki lahan sendiri, karena karet bersifat jangka panjang dan modalnya pun tidak begitu banyak, itulah yang menyebabkan setiap petani dikatakan memiliki kebun sendiri. Adapun jumlah penduduk Desa Kuala Panduk Tahun 2016 adalah sebanyak 1.739 orang atau 382 kepala keluarga. Berikut ini Tabel 1 Mengenai Jumlah Keluarga Menurut Sumber Penghasilan Utama/Pekerjaan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Tahun 2016.

Tabel 1.1 : Jumlah Keluarga Menurut Sumber Penghasilan Utama/Pekerjaan di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti, Tahun 2016

No	Pekerjaan	Jumlah (kepala keluarga)	Persentase (%)
1	Petani	304	79,58
2	Industri pengolahan	4	1,05
3	Perdagangan	28	7,33
4	PNS dan Honorer	46	12,04
Jumlah		382	100%

Sumber : Kecamatan Teluk Meranti Dalam Angka, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah masyarakat di Desa Kuala Panduk berdasarkan semua jenis pekerjaan adalah berjumlah 382 kepala keluarga, dan pekerjaan yang paling dominan adalah petani dengan jumlah 304 kepala keluarga atau 79,58%, sedangkan yang paling sedikit adalah yang bekerja di industri pengolahan dengan jumlah 4 kepala keluarga atau 1,05%.

Pendapatan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghadapi segala macam permasalahan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh petani adalah berbeda-beda, tergantung dari luas lahan pertanian yang mereka miliki. Semakin luas kebun petani maka akan semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh petani tersebut. Disamping pengaruh alam yang dapat mempengaruhi jumlah produksi karet, mutu karet yang masih rendah, harga yang berfluktuasi atau yang selalu berubah-ubah. Hal ini juga juga mempengaruhi pendapatan petani itu sendiri.

Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Penduduk pedesaan mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Sesungguhnya yang dilakukan penduduk pedesaan bukanlah tindakan pemborosan tetapi mereka melakukan konsumsi untuk mempertahankan tingkat hidup substensinya untuk hidup yang lebih baik. Pada umumnya konsumsi/pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan (makanan) dan non pangan (bukan makanan) yang di pengaruhi oleh tingkat pendapatan, semakin besar pendapatan yang digunakan untuk konsumsi bahan makanan maka semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat. Dan sebaliknya semakin kecil pendapatan yang digunakan untuk konsumsi bahan makanan maka semakin meningkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Besar kecilnya konsumsi ditentukan oleh pendapatan petani karet tersebut. Jadi dengan adanya keterkaitan antara pendapatan dan konsumsi, dimana pendapatan petani karet diperoleh dari jumlah produksi yang dihasilkan, maka penulis merasa sangat perlu untuk meneliti lebih lanjut hubungan diantara kedua tersebut yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul: “ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA DI DESA KUALA PANDUK KECAMATAN TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN”.

## 1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapa besar tingkat pendapatan petani karet di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap pola konsumsi rumah tangga (pangan dan non pangan) di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?
- c. Bagaimana perbandingan antara konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga petani karet di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?

#### 1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan petani karet di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan petani karet terhadap pola konsumsi rumah tangga (pangan dan non pangan) di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.
- c. Untuk mengetahui perbandingan antara konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga petani karet di Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

#### 1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam mengambil kebijakan dan pengembangan perkebunan karet.
2. Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengkaji topik yang sama ataupun pengembangan dari penelitian ini.
3. Untuk penulis agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkann pembahasan penelitian, maka skripsi ini terdiri dari VI bab dengan sub-sub sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai permasalahan yang telah terangkum dalam tinjauan pustaka dan mengemukakan Hipotesa.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi uraian tentang gambaran umum daerah Desa Kuala Panduk Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan yang meliputi keadaan letak geografis lokasi penelitian, lokasi penelitian, jumlah penduduk, dan struktur umur serta gambaran umum lainnya.

### BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab hasil dan pembahasan penelitian sesuai dengan judul skripsi.

### BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.